

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FUNGSI INTERMEDIASI LPD DESA PAKRAMAN PEGADUNGAN

NI MADE WULAN SARI SANJAYA

ABSTRAK

LPD Desa Pakraman Pegadungan merupakan lembaga unit usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh Desa Pakraman Pegadungan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari NPL, CAR dan ROA terhadap nilai LDR dengan menggunakan jenis data kuantitatif berupa angka-angka bersumber dari laporan keuangan neraca dan laporan klasifikasi pinjaman periode 2010 s/d 2014 yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data sebagaimana tujuan penelitian adalah analisis regresi linier berganda yang didahului dengan dilakukan pengujian asumsi klasik. Kemudian baru dilakukan pengujian model regresi untuk mengetahui pengaruh secara simultan, parsial dan kekuatan hubungannya (analisis determinasi).

Setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa hasil uji model yang pertama yaitu uji simultan atau uji F diketahui bahwa variabel independen NPL, CAR dan ROA secara bersama-sama mempengaruhi fungsi intermediasi (LDR) secara signifikan. Kedua dari hasil uji parsial atau uji-t diketahui bahwa variabel NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap fungsi intermediasi (LDR). Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap fungsi intermediasi (LDR) dan terakhir variabel ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap fungsi intermediasi (LDR). Sedangkan dari pengujian ketiga yaitu analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa fungsi intermediasi (LDR) LPD Desa Pakraman Pegadungan hanya mampu dipengaruhi oleh NPL, CAR dan ROA sebesar 17,6%, dan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Kata Kunci : *NPL, CAR, ROA dan LDR*

A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan suatu

daerah. Daerah-daerah di Indonesia yang sebagian besar adalah daerah pedesaan dimana kegiatan perekonomiannya didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil

dengan pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian, pengolah hasil pertanian serta industri rumah tangga, dengan adanya kehadiran lembaga keuangan dianggap menjadi kunci solusi bagi masyarakat yang sangat sering dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu terbatasnya ketersediaan modal (Parianom,2013:2).

Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan fungsi vital lembaga perbankan sebagai lembaga intermediasi yang memiliki kegiatan menerima simpanan giro, tabungan dan deposito dari masyarakat dan sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan (Irwan,2010:97). Besarnya harapan masyarakat yang ditujukan kepada lembaga perbankan membuat fungsi intermediasi merupakan kegiatan utama dari operasional perbankan.

Menurut Aldiansyah (2015:4), indikator yang dapat digunakan untuk menilai apakah peran intermediasi yang dilakukan lembaga keuangan sudah optimal atau belum, dapat diketahui dari perbandingan antara jumlah dana yang diterima dengan kredit yang disalurkan, atau melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Akan tetapi seperti umumnya yang terjadi pada setiap lembaga keuangan yang bergerak dalam usaha simpan pinjam, tidak mampu ditariknya

kembali dana-dana yang sudah disalurkan atau lebih dikenal dengan risiko kredit yang dapat diketahui dari besaran nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan faktor utama yang menyebabkan keengganan lembaga keuangan untuk menjalankan fungsi intermediasinya secara optimal (Akbari,2014:4).

Ketersediaan modal minimum sesuai dengan ketentuan besaran nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan juga menjadi permasalahan tersendiri bagi bank dalam menanggulangi kemungkinan terjadinya risiko termasuk didalamnya risiko dari usaha bank menyalurkan kredit.

Pertimbangan lainnya bagi lembaga keuangan dalam usahanya menyalurkan dana yang dihipunkannya kedalam bentuk kredit adalah laba usaha. Ini digunakan guna menjaga kontinuitas dari kegiatan operasional yang dilakukan. Dalam penentuan tingkat kesehatan lembaga keuangan, kemampuan memperoleh laba tercermin dalam *Return On Asset* (ROA), dengan lebih mengutamakan nilai profitabilitasnya diukur dengan asset karena dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk

melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi fungsi intermediasi LPD Desa Pakraman Pegadungan dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) kedalam bentuk karya tulis dengan mengangkat judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi fungsi Intermediasi LPD Desa Pakraman Pegadungan**”.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) LPD Desa Pakraman Pegadungan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) LPD Desa Pakraman Pegadungan?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) LPD Desa Pakraman Pegadungan?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) LPD Desa Pakraman Pegadungan.

2. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) LPD Desa Pakraman Pegadungan.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) LPD Desa Pakraman Pegadungan.

B. TELAHAH PUSTAKA

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Hariyani (2010:52), Rasio *Non Performing Loan* adalah rasio kredit bermasalah (Kredit Kurang Lancar, Diragukan Dan Macet) yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Menurut Rahim (2014:248), rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya.

3. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hariyani (2010:53), *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Rahim (2014:249), salah satu ukuran untuk melihat fungsi intermediasi perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hariyani (2010:55) menyatakan bahwa, LDR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini jenis data kuantitatif dan kualitatif.

2. Sumber Data

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari data internal yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu LPD Desa Pakraman Pegadungan berupa laporan keuangan bulanan seperti neraca dan laba rugi selama lima tahun yaitu dari tahun 2010 s/d

2014 serta sejarah berdirinya perusahaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program *software SPSS versi 18.0 for windows*.

D. HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL) Terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel NPL dengan variabel LDR menunjukkan nilai t_{hitung} bertanda negatif sebesar 0.769 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,6725 ($0,769 < 1,6725$). Sementara nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,445 yang lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0.445 > 0.05$). Hal ini mengandung arti bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR LPD Desa Pakraman Pegadungan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin besar *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin kecil *Loan to Deposit Ratio (LDR)* LPD

Desa Pakraman Pegadungan tidak nyata kebenarannya atau ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengandung arti bahwa semakin banyaknya timbul kredit bermasalah tidak selalu akan membuat LPD tidak berani meningkatkan fungsi intermediasinya, terlebih apalagi bila dana pihak ketiga (DPK) mampu dapat dicapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Akbari (2014:1) menyatakan bahwa, dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun merupakan sumber dana utama yang dapat disalurkan kedalam bentuk pinjaman atau kredit. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai NPL, tidak nyata kebenarannya akan menyebabkan semakin rendah kemampuan fungsi intermediasi LPD yang tercermin dengan nilai LDR pada masyarakat Desa Pakraman Pegadungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Nandadipa (2010) pada Bank Umum di Indonesia periode 2004 s/d 2008. Kemudian Utari (2011) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005 s/d 2008. Prayudi (2012) pada 10 Bank dengan asset terbesar di Indonesia, yang sama-sama menunjukkan

bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel CAR dengan variabel LDR menunjukkan nilai t_{hitung} bertanda negatif sebesar 3,329 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,6725 ($3,329 > 1,6725$). Sementara nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,002 yang lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR LPD Desa Pakraman Pegadungan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin besar *Loan to Deposit Ratio (LDR)* LPD Desa Pakraman Pegadungan tidak terbukti kebenarannya atau ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengandung arti bahwa semakin besarnya modal yang dimiliki tidak akan membuat LPD berani untuk meningkatkan fungsi intermediasinya secara optimal. Ini disebabkan bila fungsi intermediasi ditingkatkan melalui penyaluran kredit yang berlebihan akan membuat rasio permodalan menjadi rendah. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nandadipa

(2010:87) menyatakan bahwa, bila semakin besar kredit yang diberikan, selain membuat risiko kredit yang dihadapi akan semakin besar, nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) juga akan mengalami kenaikan sehingga nilai CAR bank akan turun (kecil).

Oleh karena itu, semakin besar modal yang dimiliki yang dicerminkan dengan nilai CAR, tidak terbukti kebenarannya akan menyebabkan semakin tinggi fungsi intermediasi LPD yang tercermin dari nilai LDR kepada masyarakat Desa Pakraman Pegadungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Widiyanti (2011) pada perbankan di Indonesia pada tahun 2004 s/d 2008. Kemudian Pratama (2010) pada Bank Umum di Indonesia periode 2005 s/d 2009. Nandadipa (2010) pada Bank Umum di Indonesia periode 2004 s/d 2008, yang sama-sama menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel ROA dengan variabel LDR menunjukkan nilai t_{hitung} bertanda negatif sebesar 0,937 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,6725 ($0.937 < 1,6725$). Sementara nilai

signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.353 yang lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0.353 > 0.05$). Hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR LPD Desa Pakraman Pegadungan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka semakin besar *Loan to Deposit Ratio (LDR)* LPD Desa Pakraman Pegadungan tidak terbukti kebenarannya atau ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengandung arti bahwa pendapatan yang diperoleh LPD Desa Pakraman Pegadungan tidak akan membuat peningkatan fungsi intermediasi LPD. Ini disebabkan ROA yang merupakan rasio digunakan untuk mengukur efektivitas LPD dalam memperoleh laba mengalami hambatan dalam perolehannya yang disebabkan oleh penyaluran kredit yang dilakukan LPD tidak banyak memberikan kontribusi laba karena adanya kredit bermasalah dalam perjalanan kredit. Terlebih apabila total dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal yang merupakan dana paling diandalkan dalam penyaluran kredit. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Hersugondo, 2012:10) menyatakan bahwa, banyaknya kredit

bermasalah akan membuat kontribusi laba menurun dan tentunya bank tidak akan berani meningkatkan penyaluran kredit apalagi dana pihak ketiga tidak mampu diperoleh secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas bank.

Oleh karena itu, semakin besar perolehan laba tidak terbukti kebenarannya memberikan kontribusi pada fungsi intermediasi yang dilakukan LPD pada masyarakat Desa Pakraman Pegadungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Prayudi (2012) pada 10 Bank dengan asset terbesar di Indonesia. Utari (2011) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005 s/d 2008. Granita (2011) pada Bank Swasta Nasional Devisa Periode 2002 s/d 2009 yang sama-sama menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan terhadap data penelitian yang terkumpul kemudian diolah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi (LDR) di LPD Desa Pakraman Pegadungan, maka dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengujian hipotesis pertama yaitu variabel NPL terhadap LDR diperoleh nilai t_{hitung} bertanda negatif sebesar 0,769 lebih kecil dari t_{tabel} 1,6725 ($0,769 < 1,6725$), dan signifikansi 0,445 yang lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,445 > 0,05$). Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian tidak nyata kebenarannya atau ditolak.
2. Dalam pengujian hipotesis kedua yaitu variabel CAR terhadap LDR diperoleh nilai t_{hitung} bertanda negatif sebesar 3,329 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,6725 ($3,329 > 1,6725$), dan signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian tidak terbukti kebenarannya atau ditolak.
3. Dalam pengujian hipotesis ketiga yaitu variabel ROA terhadap LDR diperoleh nilai t_{hitung} pengaruh negatif sebesar 0,937 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,6725 ($0,937 < 1,6725$), dan signifikan 0,353 yang lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,353 > 0,05$). Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian tidak terbukti kebenarannya atau ditolak.

F. SARAN

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan yang berkaitan dengan penelitian dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. LPD Desa Pakraman Pegadungan.

Penulis menyarankan agar LPD Desa Pakraman Pegadungan lebih meningkatkan lagi penyaluran kreditnya, sebab nilai kisaran LDR masih berada dibawah kisaran LDR yang diharapkan yakni 78% s/d 95%. Selain itu diharapkan pula untuk tetap menjaga rasio kredit bermasalah untuk berada pada kisaran dibawah 5%. Dengan meningkatnya LDR dan tetap terjaganya rasio kredit bermasalah, maka diharapkan laba LPD juga akan mengalami peningkatan.

2. Penelitian Mendatang

Untuk memperoleh hasil yang lebih sempurna, bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dalam penelitiannya memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung, misalnya dengan menambah jumlah obyek penelitian dan memperpanjang data *time series* dan memperbanyak

variabel independen dengan memasukkan variabel eksternal LPD seperti inflasi dan PDB sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari. Muchamad. 2014. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan NIM Terhadap LDR Pada Bank Bumn Persero Di Indonesia Periode 2007-2012".
- Aldiansyah. Chandra Nurcahya. 2015. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Loan Deposit Ratio (LDR) (Studi Empiris Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI)".
- Hariyani, Ismi. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa. Cetakan Pertama. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hersugondo et.al. 2012. "Pengaruh CAR, NPL, DPK Dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia" Dharma Ekonomi

No. 36 / Th. XIX / Oktober
2012.

- Irwan, Lella N Q. 2010. "Tinjauan Terhadap Fungsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional" Trikonomika Volume 9, No. 2, Desember 2010, Hal. 96–104 ISSN 1411-514X.
- Parianom. R. 2013. "Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Untuk Pembangunan Ekonomi Pedesaan".
- Rahim. Benny Nurzikri. 2014. "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Yang Memperhitungkan Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi Dan Risiko Perbankan".
- Utari, Mita Puji. 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, Dan BOPO Terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)".
- Widiantini, Astri. 2010. "Analisis Peran Intermediasi Perbankan Di Indonesia Pada Tahun 2004 - 2008".
- Pratama, B.A. 2010. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan" (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009).
- Prayudi, Arditya. 2011. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)".
- Nandadipa, Seandy. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004 – 2008)".